

**Judul** : Pembahasan RUU BPIP Baleg Bakal Serap Aspirasi Masyarakat  
**Tanggal** : Rabu, 05 November 2025  
**Surat Kabar** : Rakyat Merdeka  
**Halaman** : 3

## Pembahasan RUU BPIP Baleg Bakal Serap Aspirasi Masyarakat



**Giri Ramanda Kiemas**

ANGGOTA Badan Legislati (Baleg) DPR Giri Ramanda Kiemas mendorong partisipasi masyarakat dalam pembahasan RUU Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). Keterlibatan publik ini penting agar BPIP benar-benar berpihak pada penguatan nilai Pancasila di kehidupan berbangsa.

Giri mengatakan, penyerapan aspirasi masyarakat bukan sekadar formalitas, melainkan cara memastikan ruh Pancasila tetap hidup di tengah masyarakat. "Saya berkewajiban menyerap langsung pendapat masyarakat terkait RUU yang memuat ideologi Pancasila ini," ujar Giri dalam keterangannya, Senin (3/11/2025).

Legislator PDIP itu mengatakan, setiap masukan yang diterima akan disampaikan ke Baleg DPR dan akan digunakan sebagai bahan penyusunan regulasi ke depan. Dengan demikian, arah kebijakan BPIP bisa lebih jelas dan sesuai kebutuhan zaman.

Jika di masa lalu ada Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4), saat ini pembinaan ideologi Pancasila dilakukan melalui BPIP. "Fokus utama kita adalah generasi milenial dan Gen Z agar nilai-nilai Pancasila tetap tertanam kuat di tengah perkembangan zaman," jelasnya.

Selanjutnya, dia juga mengingatkan pentingnya koordinasi

antara Pemerintah, Pemda, dan lembaga legislatif di daerah untuk memastikan sosialisasi nilai-nilai Pancasila menyentuh seluruh lapisan masyarakat. "Mensosialisasikan ideologi Pancasila ini sangat penting, karena Pancasila adalah dasar sekaligus pedoman moral bangsa," katanya.

Terkait RUU BPIP, Anggota Baleg DPR Arif Rahman menilai, lembaga pembina ini harus memiliki dasar hukum yang kokoh sebagai lembaga pembentuk karakter bangsa. Keberadaan BPIP tidak bisa hanya bersifat administratif, tapi perlu memiliki legitimasi kuat dalam menjalankan tugasnya. "BPIP juga harus memiliki daya dorong dalam pembentukan karakter kebangsaan yang berlandaskan Pancasila," tegasnya.

Menurut dia, BPIP bukan sekadar simbol pembinaan ideologi, melainkan garda terdepan dalam menjaga nilai-nilai Pancasila agar tetap hidup dan relevan. Di tengah derasnya arus informasi digital, penanaman nilai-nilai Pancasila jadi kunci agar masyarakat tidak kehilangan arah moral.

Karena itu, perlu upaya bersama untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila. "Agar masyarakat tidak mudah terprovokasi, tetap bijak dalam bersikap, dan mampu menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi," tegasnya.

Dia juga mengingatkan, penguatan peran BPIP harus diiringi pendekatan edukatif dan kultural. Pembinaan nilai-nilai Pancasila tidak boleh berhenti di ruang kelas atau seremoni semata, tapi harus dihidupi dalam perilaku sehari-hari masyarakat. Pasalnya, Pancasila bukan sekadar hafalan lima sila.

"Pancasila adalah panduan moral dan kompas kebangsaan. Pembinaan ideologi harus masuk ke ruang-ruang pendidikan, keluarga, bahkan dunia digital," ucapnya. ■ **PYB**